

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur yang sangat mendasar bagi masa depan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sangat penting sehingga pemerintah konsentrasi dalam memberikan jenis layanan yang berkualitas kepada setiap warganya, baik pada masyarakat berkebutuhan khusus. Media pembelajaran menjadi sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini bagi anak berkebutuhan khusus dengan. Anak yang berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari bahkan dalam menempuh pendidikan, oleh karena itu anak berkebutuhan khusus membutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Media tersebut dapat berupa visualisasi seperti gambar-gambar dan animasi yang menarik perhatian dengan penambahan bahasa isyarat.

Anak yang terlahir di dunia ini memiliki potensi dan keistimewaan sendiri-sendiri begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus seperti memiliki keistimewaan, impian, harapan, dan cita-cita yang sama-sama ingin diraih. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum “mencerdaskan kehidupan bangsa” dan pasal 31 ayat 1: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Artinya setiap Warga Negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan baik itu peserta didik reguler maupun penyandang disabilitas, dan peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka dibuatlah UU Sistem Pendidikan Nasional

No. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 tentang Pendidikan Khusus: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”¹ Disusul dengan adanya Peraturan

¹ Suharsiwi, M., & Pd. (n.d.). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Penerbit CV Prima Print
Penerbit CV Prima Print. hlm 20.

Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab II pasal 4 ayat 2 yang berbunyi “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.”

Pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran disebabkan kelainan yang dimiliki peserta didik, baik secara fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial serta peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 02 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengabdikan diri untuk mengajar anak-anak dengan berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan yang layak. SLB N 02 terletak Jl. Raya Lenteng Agung No. 1, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan Prov. D.K.I. Jakarta. Banyak Mata pelajaran dari yang umum hingga yang fokus pada kebutuhan peserta didik terdapat pada SLBN 02 Jakarta. Selain itu juga banyak keterampilan dan ekstrakurikuler yang terdapat pada SLBN 02 Jakarta. Salah satu ekstrakurikuler adalah membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Selain menjadi kewajiban membaca Al-Qur'an juga memiliki manfaat yakni dapat memperkuat iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT, kekuatan untuk menenangkan hati dan pikiran, menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama Islam, menjadi benteng pertahanan diri dari godaan setan dan perbuatan buruk serta membentuk karakter yang mulia.

Belajar Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada peserta didik pada umumnya, tetapi juga sangat penting bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap peserta didik, tanpa terkecuali, berhak untuk mengenal dan mempelajari kitab suci ini. Sama seperti peserta didik pada umumnya, peserta didik berkebutuhan khusus juga membutuhkan pondasi iman yang kuat. Al-Qur'an dapat menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi peserta didik. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membantu

membentuk karakter yang baik, seperti kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur. Serta dapat memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik berkebutuhan khusus.

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan tahap dasar dan fundamental dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dicapai tanpa penguasaan huruf hijaiyah secara baik, karena huruf hijaiyah menjadi dasar untuk mengenal bunyi, bentuk, dan makna dalam bacaan Al-Qur'an. Bagi peserta didik hambatan pendengaran, pengenalan huruf hijaiyah memiliki peran yang lebih penting karena menjadi jembatan utama dalam memahami bacaan Al-Qur'an melalui pendekatan visual, bahasa isyarat, dan media pembelajaran. Apabila peserta didik belum mampu mengenal dan membedakan huruf hijaiyah dengan baik, maka proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tahap selanjutnya akan mengalami hambatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri 02 Jakarta diperoleh informasi bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah pada kelas tinggi kelas 4, 5, dan 6. Sekolah ini telah mengimplementasikan metode A MA BA dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. Metode ini menggunakan sistematika buku yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan isyarat yang membantu peserta didik memahami dan mengingat huruf-huruf hijaiyah. Dengan metode ini peserta didik dapat mengenal, memahami serta dapat membedakan antara huruf-huruf yang serupa, seperti membedakan antara huruf "ق" (qaf) dan "ك" (kaf) atau antara huruf "ح" (ha) dan "خ" (kha) atau antara "ذ" (dzal) dan "د" (dal), yang memiliki bentuk dan suara yang mirip namun memiliki makna yang berbeda.

Salah satu permasalahan yang dialami oleh peserta didik di SLB Negeri 02 Jakarta yaitu masih kesulitan dalam mengenal bentuk huruf yang berbeda-beda, seperti huruf hijaiyah yang bunyi dan bentuknya serupa, karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kemampuan pendengaran, kurangnya pengalaman dan latihan, serta

metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran. Dalam Capaian pembelajaran fase V peserta didik harus sudah mampu memahami huruf hijaiyah bersambung, surah - surah pendek Al-Quran pilihan, nilai - nilai kandungan tentang menghormati perbedaan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya klasifikasi atau pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, sehingga peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an tetap belajar bersama dengan peserta didik yang sudah lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama islam di SLB Negeri 02 Jakarta menunjukkan bahwa pencapaian peserta didik dalam membaca Al-Quran masih bervariasi. Banyak peserta didik yang rajin dan berlatih membaca Al-Quran di rumah menunjukkan kemajuan yang baik namun belum mampu menunjukkan sesuai yang diharapkan dalam mengenal dan mengenal huruf hijaiyah meskipun sekolah sudah menggunakan metode A MA BA dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode A MA BA adalah metode belajar Al-Qur'an dan terapi wicara khusus hambatan pendengaran yang menyusun huruf hijaiyah dari yang termudah diucapkan, dilengkapi abjad jari, serta memerlukan terapi awal sebelum pembelajaran. SLB N 02 Jakarta memilih metode A MA BA karena dirancang khusus untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran, menyusun huruf hijaiyah berdasarkan kemudahan pengucapan dan dilengkapi abjad jari serta proses terapi khusus. Pilihan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan Al-Qur'an yang inklusif dan efektif bagi kebutuhan unik peserta didik hambatan pendengaran. Komunitas sekolah menyadari bahwa pembelajaran membaca Al-Quran adalah hal yang penting bagi peserta didik sebagai dasar pedoman hidup. Namun, proses pembelajaran ini masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti pengenalan huruf hijaiyah. Solusi yang diberikan yaitu dengan memberikan penekanan pada kemampuan menulis sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Quran, membuat pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan

mengenai huruf hijaiyah. Fasilitas seperti sarana dan prasarana di SLB Negeri 02 Jakarta dianggap cukup memadai dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca AL-Quran, namun jumlah pertemuan 2 x perminggu dalam pembelajaran agama islam dan kurangnya tenaga pendidik yang menguasai mata pelajaran agama islam menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, proses pembelajaran di sekolah dianggap efektif.

Penelitian kemampuan mengenai huruf hijaiyah pada peserta didik dengan hambatan pendengaran masih sedikit, dan belum pernah dilakukan penelitian di SLB Negeri 02 Jakarta. Dengan demikian, survei tentang mengenai huruf hijaiyah ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dengan hambatan pendengaran mampu menguasai bacaan Al-Qur'an, kendala yang peserta didik hadapi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian identifikasi tentang kemampuan memahami huruf hijaiyah pada peserta didik hambatan pendengaran tingkat sekolah dasar di SLB Negeri 02 Jakarta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan data ke sekolah mengenai pengklasifikasi kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di SLB Negeri 02 Jakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat ditegaskan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri 02 Jakarta tidak terletak pada ketiadaan metode pembelajaran, melainkan pada belum diketahuinya secara jelas tingkat kemampuan mengenai huruf hijaiyah peserta didik hambatan pendengaran kelas IV, V, dan VI. Perbedaan kemampuan antar peserta didik, kesulitan dalam membedakan bentuk dan titik huruf hijaiyah, serta belum adanya klasifikasi kemampuan peserta didik menyebabkan proses pembelajaran belum dapat disesuaikan secara optimal dengan kebutuhan masing-masing individu.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah tenaga pendidik menjadikan proses pendampingan individual belum dapat dilakukan secara maksimal, sehingga peserta didik dengan kemampuan yang berbeda mengikuti pembelajaran yang sama. Kondisi tersebut

menunjukkan pentingnya data yang akurat mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik sebagai dasar dalam pengelompokan, perencanaan strategi pembelajaran, serta penguatan penggunaan metode A MA BA yang telah diterapkan di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini dipandang perlu untuk mengidentifikasi kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik hambatan pendengaran secara menyeluruh, meliputi kemampuan menyebutkan, mengenali, dan membedakan huruf hijaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kemampuan peserta didik, mengungkap kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik hambatan pendengaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di kelas 4, 5, dan 6 belum dilakukan klasifikasi sesuai kemampuan peserta didik.
2. Peserta didik hambatan pendengaran kelas 4, 5, dan 6 mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah, baik dari segi bentuk maupun bunyinya.
3. Peserta didik hambatan pendengaran menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran huruf hijaiyah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada peserta didik hambatan pendengaran kelas 4, 5, dan 6 di SLB Negeri 02 Jakarta. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada identifikasi kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kemampuan peserta didik hambatan pendengaran kelas 4, 5, dan 6 dalam mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan klasifikasi kemampuan peserta didik?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan menjadi bahan kajian bagi sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik hambatan pendengaran, khususnya dalam mengembangkan model klasifikasi kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah sebagai dasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik hambatan pendengaran dalam memahami huruf hijaiyah, serta memudahkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah, menarik, dan interaktif, sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai

dengan kemampuan peserta didik hambatan pendengaran, terutama dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan pendengaran.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya terkait strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan pendengaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

